

Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Penggunaan Produk Tabungan Syariah

Jusman^{1*}, Reni Delfira², Nur An'nisa. R³, Anita Lestari Putri⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: jusmanbn6@gmail.com¹

Article Info :

Received:
11-06-2026
Revised:
20-06-2026
Accepted:
01-07-2026

Abstract

This study aims to analyze the level of public awareness regarding the use of Islamic savings products and to identify the factors influencing public interest in Islamic banking services. This research employs a descriptive method with a qualitative approach based on literature review and interviews. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques through reduction, interpretation, and theoretical synthesis. The results indicate that public awareness remains at a low to moderate level. Most people only understand the basic concept of Islamic banking without comprehending contracts, profit-sharing systems, and fundamental differences from conventional banking. This condition is influenced by low Islamic financial literacy, ineffective socialization, limited access to information, and social environmental factors. Educational efforts have improved knowledge but have not significantly changed behavior. Therefore, a comprehensive strategy is needed through literacy strengthening, digital media optimization, and community leader involvement.

Keywords: Financial Education, Islamic Savings, Islamic Financial Literacy, Islamic Banking, Public Awareness.

Akbsrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk tabungan syariah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, interpretasi, dan sintesis teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Masyarakat umumnya hanya memahami konsep dasar bank syariah tanpa memahami akad, sistem bagi hasil, dan perbedaannya dengan bank konvensional. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan syariah, kurang efektifnya sosialisasi, keterbatasan akses informasi, serta pengaruh lingkungan sosial. Edukasi yang telah dilakukan belum mampu mendorong perubahan perilaku secara signifikan. Diperlukan strategi komprehensif melalui penguatan literasi, optimalisasi media digital, dan peran tokoh masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan, Kesadaran Masyarakat, Literasi Keuangan Syariah, Perbankan Syariah, Tabungan Syariah.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem keuangan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, koperasi syariah, maupun layanan keuangan berbasis syariah lainnya yang hadir di tengah masyarakat sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan akan sistem keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Tuzuhro & Rozaini, 2023). Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah sehingga mampu menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Anggi & Semaun, 2025). Kehadiran produk-produk keuangan syariah tidak hanya menjadi alternatif bagi masyarakat muslim, tetapi juga menawarkan sistem keuangan yang mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam setiap transaksi sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Aminullah et al., 2025). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan industri keuangan syariah tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan jumlah lembaga, tetapi juga oleh meningkatnya

kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Salah satu produk yang cukup berkembang dalam sistem perbankan syariah adalah tabungan syariah. Produk ini dirancang berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang bebas dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (perjudian), serta menggunakan akad wadiah maupun mudharabah sesuai dengan ketentuan syariah Islam (Prasetyo et al., 2024). Penerapan kedua akad tersebut memberikan kepastian hukum sekaligus mencerminkan prinsip keadilan dan transparansi dalam hubungan antara bank dengan nasabah (Rasyid et al., 2025). Keunggulan tabungan syariah tidak hanya terletak pada aspek keamanan dana, tetapi juga pada mekanisme pengelolaan dana yang berorientasi pada kemaslahatan serta pembagian manfaat yang adil bagi para pihak (Zulkarnaen et al., 2025). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik produk tabungan syariah menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan minat masyarakat apabila diikuti dengan pemahaman yang memadai mengenai manfaat dan mekanisme akad yang digunakan (Siagian & Suti, 2025).

Meskipun perkembangan lembaga keuangan syariah terus mengalami peningkatan, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih tergolong relatif rendah. Banyak masyarakat yang belum memahami secara mendalam mengenai konsep, manfaat, dan perbedaan antara produk keuangan syariah dengan produk keuangan konvensional sehingga masih muncul anggapan bahwa keduanya hanya berbeda dari segi nama (Pratama & Nisa, 2024). Rendahnya tingkat literasi tersebut berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam memilih produk tabungan syariah karena pemahaman yang terbatas cenderung menurunkan tingkat kepercayaan dan minat untuk menjadi nasabah (Ramadan & Nasution, 2022). Penelitian lain juga membuktikan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap keputusan menabung di bank syariah sehingga peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong penggunaan produk tabungan syariah (Nuryadin & Hilalludin, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan industri perbankan syariah perlu diimbangi dengan peningkatan edukasi agar masyarakat mampu memahami nilai ekonomi sekaligus nilai syariah yang terkandung dalam setiap produk.

Di era modern saat ini, literasi keuangan syariah menjadi aspek penting yang harus dimiliki masyarakat dalam menghadapi perkembangan industri keuangan yang semakin kompleks. Pemahaman yang baik mengenai produk keuangan syariah dapat membantu masyarakat mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana sekaligus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Izzany, 2025). Berbagai program edukasi, pemasaran, dan pemberdayaan masyarakat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat produk tabungan syariah serta memperkuat kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah (Rozi et al., 2026). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan strategi pemasaran yang inovatif berperan dalam meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap produk tabungan syariah apabila didukung oleh pemahaman yang memadai mengenai karakteristik produk tersebut (Putri & Khairiyah, 2025; Lailani et al., 2025). Meskipun demikian, efektivitas berbagai upaya tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

Fenomena rendahnya penggunaan produk tabungan syariah masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius meskipun industri perbankan syariah terus berkembang. Sebagian masyarakat masih memilih tabungan konvensional karena dianggap lebih praktis, lebih dikenal, dan telah digunakan sejak lama sehingga kebiasaan tersebut sulit diubah (Maretha et al., 2022). Di sisi lain, motivasi masyarakat dalam memilih tabungan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek religius, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, kualitas pelayanan, persepsi manfaat, serta keyakinan terhadap sistem yang diterapkan (Aprilianti, 2025). Efektivitas produk tabungan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat juga menunjukkan bahwa edukasi yang tepat mampu mengubah persepsi sekaligus meningkatkan penggunaan produk syariah secara berkelanjutan (Alfi, 2025). Perspektif masyarakat dalam mempertimbangkan penggunaan bank syariah juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan, kemudahan akses layanan, serta pengalaman dalam menggunakan produk perbankan syariah sehingga keputusan untuk beralih dari sistem konvensional tidak terjadi secara instan (Sukmana & Hakim, 2026). Kondisi tersebut memperlihatkan masih adanya kesenjangan antara pesatnya perkembangan industri perbankan syariah dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan produk tabungan syariah.

Pembahasan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan produk tabungan syariah sebagai bagian dari penguatan literasi keuangan

syariah. Pembahasan difokuskan pada pengenalan konsep dasar tabungan syariah, manfaat yang ditawarkan, serta berbagai tantangan yang masih dihadapi dalam meningkatkan penggunaannya di tengah masyarakat. Kajian ini juga berupaya memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat masyarakat terhadap produk tabungan syariah sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi edukasi yang lebih efektif. Hasil pembahasan diharapkan mampu memperluas wawasan masyarakat mengenai pentingnya memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah sekaligus mendorong peningkatan penggunaan tabungan syariah secara berkelanjutan. Pada akhirnya, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan tabungan syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan industri keuangan syariah dan penguatan ekonomi syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non-empiris dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis kajian literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara komprehensif berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian mengenai kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk tabungan syariah (Pratama & Nisa, 2024). Sumber data yang digunakan seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta publikasi lembaga resmi yang berkaitan dengan perbankan syariah dan literasi keuangan syariah. Literatur dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi terhadap topik penelitian, kredibilitas sumber, serta memprioritaskan publikasi ilmiah terbitan tahun 2022–2026 agar mampu menggambarkan perkembangan kajian yang mutakhir. Seluruh literatur kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan yang meliputi konsep tabungan syariah, akad dalam perbankan syariah, literasi keuangan syariah, dan faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran masyarakat dalam menggunakan produk tabungan syariah (Izzany, 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan reduksi data, pengelompokan informasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Setiap sumber literatur dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan perkembangan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan produk tabungan syariah (Nuryadin & Hilalludin, 2025). Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan menggunakan pendekatan deskriptif-interpretatif dengan menghubungkan temuan dari berbagai literatur terhadap konsep literasi keuangan syariah, perilaku konsumen, serta prinsip-prinsip perbankan syariah (Anggi & Semaun, 2025). Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian menghasilkan sintesis konseptual mengenai pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk tabungan syariah sekaligus memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar bagi pengembangan penelitian maupun implementasi kebijakan pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal & Temuan Lapangan Kesadaran Masyarakat terhadap Produk Tabungan Syariah

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap produk tabungan syariah pada tahap awal menunjukkan kondisi yang belum optimal berdasarkan sintesis berbagai literatur terbaru. Masyarakat pada umumnya telah mengenal istilah bank syariah, namun pemahaman tersebut masih berada pada level permukaan. Pengetahuan yang dimiliki cenderung terbatas pada persepsi bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek literasi keuangan syariah belum berkembang secara komprehensif di tengah masyarakat (Pratama & Nisa, 2024). Selain itu, pemahaman yang tidak utuh menyebabkan masyarakat belum mampu membedakan secara jelas fungsi dan mekanisme produk tabungan syariah. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengenalan istilah dan pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Akibatnya, kesadaran masyarakat masih bersifat pasif dan belum mendorong tindakan penggunaan produk secara aktif.

Pemahaman masyarakat terhadap konsep akad dalam perbankan syariah juga masih tergolong rendah dan belum sistematis. Banyak masyarakat belum memahami perbedaan mendasar antara akad wadi'ah dan mudharabah yang menjadi dasar operasional tabungan syariah. Padahal, kedua akad tersebut memiliki prinsip yang berbeda dalam hal pengelolaan dana dan pembagian hasil (Rasyid et al., 2025). Ketidaktahuan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai struktur kontraktual perbankan syariah belum tersampaikan secara efektif. Selain itu, istilah teknis yang digunakan dalam literatur maupun praktik perbankan sering kali tidak disederhanakan untuk konsumsi publik. Kondisi ini

memperkuat kesenjangan pemahaman antara lembaga keuangan dan masyarakat. Dengan demikian, hambatan utama bukan hanya pada akses informasi, tetapi juga pada cara penyampaian informasi.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Awal Masyarakat terhadap Produk Tabungan Syariah

Aspek Kajian	Kondisi Pemahaman Masyarakat	Implikasi Akademik
Literasi keuangan syariah	Rendah dan terbatas pada istilah dasar	Kesadaran belum terbentuk secara utuh
Pemahaman akad	Tidak memahami wadiah dan mudharabah	Terjadi miskonsepsi konsep syariah
Persepsi bank syariah	Dianggap mirip bank konvensional	Diferensiasi produk tidak dipahami
Akses informasi	Tidak merata dan kurang edukatif	Ketimpangan pengetahuan masyarakat

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh aspek utama dalam literasi keuangan syariah berada pada kategori rendah. Literasi yang terbatas menyebabkan masyarakat hanya memahami bank syariah dari sisi normatif tanpa memahami mekanisme operasionalnya. Pemahaman akad yang belum terbentuk secara baik memperkuat miskonsepsi bahwa sistem perbankan syariah tidak memiliki perbedaan signifikan dengan sistem konvensional. Selain itu, akses informasi yang tidak merata memperbesar kesenjangan pengetahuan antar kelompok masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan kesadaran bersifat multidimensional dan tidak dapat diselesaikan hanya melalui satu pendekatan edukasi. Dengan demikian, diperlukan intervensi yang bersifat sistematis dan berkelanjutan.

Faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pola kesadaran awal masyarakat terhadap produk tabungan syariah. Banyak individu mengambil keputusan keuangan berdasarkan kebiasaan keluarga atau komunitas di sekitarnya. Dalam banyak kasus, keputusan tersebut tidak didasarkan pada pemahaman akademik, melainkan pada praktik yang telah dianggap umum dalam lingkungan sosial (Maretha et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan kesadaran tidak sepenuhnya bersifat individual, tetapi juga kolektif. Lingkungan sosial berperan sebagai sumber utama referensi dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, faktor sosial menjadi salah satu determinan penting dalam rendahnya adopsi tabungan syariah. Pola ini juga memperlihatkan bahwa internalisasi nilai keuangan syariah belum terbentuk secara kuat. Selain itu, pengaruh komunitas sering kali lebih dominan dibandingkan edukasi formal yang diterima individu.

Selain faktor sosial, literasi digital juga menjadi variabel yang memengaruhi kualitas pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Akses informasi melalui media digital yang sangat luas tidak selalu diikuti dengan kemampuan verifikasi informasi yang baik. Masyarakat sering kali menerima informasi secara langsung tanpa melakukan analisis terhadap sumber yang digunakan. Kondisi ini menyebabkan munculnya distorsi informasi mengenai perbankan syariah. Dalam beberapa kasus, informasi yang tidak akurat justru lebih mudah tersebar dibandingkan informasi ilmiah. Situasi ini memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan literasi digital yang memadai. Hal tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan antara akses dan kualitas pemahaman informasi. Akibatnya, masyarakat rentan membentuk persepsi yang keliru terhadap produk tabungan syariah.

Temuan literatur juga menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan informasi dan kemampuan masyarakat dalam menginterpretasikannya. Informasi mengenai produk tabungan syariah sebenarnya cukup banyak tersedia melalui berbagai media, namun tidak semua informasi tersebut disajikan dengan pendekatan edukatif. Ketidaksesuaian antara gaya penyampaian informasi dan tingkat pemahaman masyarakat menyebabkan informasi tidak terserap secara optimal. Hal ini memperkuat argumen bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan akses, tetapi juga kemampuan memahami dan mengolah informasi. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah perlu dipandang sebagai kombinasi antara pengetahuan, sikap, dan kemampuan interpretatif (Anggi & Semaun, 2025). Kesenjangan tersebut juga mengindikasikan perlunya standarisasi penyampaian informasi publik. Dengan demikian, kualitas literasi tidak hanya bergantung pada jumlah informasi yang tersedia.

Kondisi awal kesadaran masyarakat terhadap produk tabungan syariah menunjukkan adanya keterbatasan pada aspek pengetahuan, persepsi, dan akses informasi. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dan membentuk pola pemahaman yang belum komprehensif. Literatur menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran merupakan proses bertahap yang melibatkan aspek kognitif dan sosial secara simultan (Pratama & Nisa, 2024). Oleh karena itu, kondisi awal ini menjadi dasar penting dalam memahami perlunya penguatan literasi keuangan syariah secara lebih terstruktur. Tanpa adanya intervensi yang tepat, kesenjangan pemahaman ini berpotensi terus berlanjut dalam jangka panjang. Dengan demikian, analisis kondisi awal ini menjadi fondasi utama bagi pembahasan pada sub-bab berikutnya. Proses perbaikan literasi juga memerlukan pendekatan yang berkesinambungan. Selain itu, kolaborasi berbagai pihak menjadi faktor kunci dalam mempercepat peningkatan kesadaran masyarakat.

Implementasi Edukasi dan Dampaknya terhadap Kesadaran Masyarakat

Implementasi edukasi mengenai produk tabungan syariah menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi masyarakat melalui berbagai kanal penyampaian informasi. Kegiatan edukasi tersebut dilakukan di berbagai ruang seperti institusi pendidikan, komunitas masyarakat, serta melalui media digital yang berkembang pesat. Namun, pelaksanaan edukasi tersebut masih cenderung bersifat formal dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik audiens yang beragam. Dalam banyak kasus, pendekatan yang digunakan masih dominan bersifat satu arah sehingga interaksi antara pemberi materi dan masyarakat menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan proses internalisasi pengetahuan berjalan kurang optimal karena masyarakat hanya menerima informasi tanpa pendalaman yang cukup. Literatur menunjukkan bahwa efektivitas edukasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode dengan tingkat pemahaman audiens (Izzany, 2025). Dengan demikian, meskipun edukasi telah dilakukan secara luas, kualitas penyampaiannya masih perlu ditingkatkan.

Metode penyampaian edukasi yang digunakan dalam praktiknya masih didominasi oleh pendekatan informatif yang berfokus pada penjelasan konsep dasar perbankan syariah. Pendekatan ini sering kali tidak disertai dengan ilustrasi kontekstual yang dapat membantu masyarakat memahami perbedaan sistem keuangan syariah dan konvensional. Akibatnya, masyarakat mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep teoretis dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan orang dewasa, pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep abstrak (Afandi, 2024). Namun, implementasi pendekatan tersebut masih relatif terbatas dalam kegiatan edukasi perbankan syariah. Selain itu, minimnya penggunaan media interaktif seperti simulasi dan studi kasus turut memperlemah efektivitas penyampaian. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi metode edukasi masih menjadi kebutuhan yang mendesak.

Selain metode, cakupan pelaksanaan edukasi juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas peningkatan kesadaran masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan lembaga keuangan syariah belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Wilayah dengan akses informasi terbatas cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan. Ketimpangan ini menunjukkan adanya disparitas dalam distribusi literasi keuangan syariah. Dalam beberapa kasus, masyarakat hanya memperoleh informasi melalui media tidak resmi yang belum tentu memiliki akurasi tinggi (Izzany, 2025). Kondisi tersebut memperkuat kesenjangan pemahaman antar kelompok sosial. Oleh karena itu, pemerataan akses edukasi menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa strategi edukasi belum sepenuhnya berbasis pada analisis kebutuhan wilayah. Akibatnya, efektivitas program literasi menjadi tidak seimbang antar daerah.

Dampak dari implementasi edukasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar tabungan syariah. Masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang belum pernah terpapar edukasi secara langsung. Namun demikian, peningkatan pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku dalam penggunaan produk tabungan syariah. Banyak masyarakat masih mempertahankan kebiasaan menggunakan layanan perbankan konvensional karena faktor kenyamanan dan kebiasaan lama. Dalam kajian perilaku konsumen, perubahan pengetahuan tidak selalu langsung

menghasilkan perubahan perilaku (Anggi & Semaun, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa proses transformasi kesadaran membutuhkan waktu dan tahapan yang lebih kompleks.

Faktor kepercayaan juga menjadi elemen penting dalam menentukan dampak edukasi terhadap kesadaran masyarakat. Meskipun masyarakat telah memahami konsep dasar tabungan syariah, sebagian masih meragukan implementasi prinsip keadilan dan transparansi dalam praktiknya. Keraguan tersebut muncul akibat kurangnya pemahaman mendalam mengenai mekanisme bagi hasil dan pengelolaan dana. Dalam sistem perbankan syariah, transparansi menjadi salah satu prinsip utama yang membedakannya dari sistem konvensional (Aminullah et al., 2025). Namun, prinsip tersebut belum sepenuhnya dipahami secara utuh oleh masyarakat. Akibatnya, proses pembentukan kepercayaan berjalan lebih lambat dibandingkan peningkatan pengetahuan.

Secara keseluruhan, implementasi edukasi telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi masyarakat, tetapi belum menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Keterbatasan metode, cakupan, serta kualitas penyampaian menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas edukasi. Selain itu, adanya kesenjangan akses informasi serta rendahnya tingkat kepercayaan turut memperlambat proses internalisasi kesadaran. Literatur menunjukkan bahwa perubahan perilaku dalam konteks keuangan syariah memerlukan proses bertahap yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif secara simultan (Pratama & Nisa, 2024). Dengan demikian, edukasi perlu dikembangkan tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pembentukan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Implementasi edukasi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat. Dalam beberapa kasus, edukator atau petugas lapangan masih menggunakan pendekatan yang kurang disesuaikan dengan konteks sosial dan tingkat pendidikan masyarakat sasaran. Hal ini menyebabkan pesan yang disampaikan tidak sepenuhnya terserap secara efektif oleh audiens. Selain itu, keterbatasan dalam kemampuan komunikasi publik juga menjadi faktor yang memperlemah daya tarik materi edukasi. Literatur menunjukkan bahwa efektivitas edukasi keuangan sangat bergantung pada kompetensi komunikatif dan pedagogis pelaksana edukasi (Izzany, 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas SDM menjadi aspek penting dalam memperkuat dampak edukasi. Dengan demikian, tidak hanya metode, tetapi juga pelaksana edukasi perlu ditingkatkan kapasitasnya secara berkelanjutan.

Di samping itu, integrasi antara edukasi konvensional dan digital masih belum berjalan secara optimal dalam implementasi di lapangan. Media digital sebenarnya memiliki potensi besar dalam memperluas jangkauan literasi keuangan syariah, terutama di kalangan masyarakat muda. Namun, pemanfaatannya masih belum terarah dan belum terintegrasi dengan program edukasi formal yang dilakukan secara langsung. Akibatnya, pesan edukasi yang diterima masyarakat menjadi terfragmentasi dan kurang konsisten. Dalam perspektif transformasi digital, integrasi kanal edukasi merupakan faktor penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi publik (Alfi, 2025). Selain itu, kurangnya kurasi konten digital juga menyebabkan variasi kualitas informasi yang beredar di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi integrasi digital dan konvensional menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tabungan syariah.

Analisis Faktor dan Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Tabungan Syariah

Analisis faktor yang memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap produk tabungan syariah menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah menjadi variabel utama yang paling dominan. Masyarakat masih berada pada tahap pemahaman dasar sehingga belum mampu menginternalisasi konsep akad dan prinsip operasional bank syariah secara menyeluruh. Kondisi ini diperkuat oleh keterbatasan edukasi yang tidak berkesinambungan dan kurang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat (Nuryadin & Hilalludin, 2025). Selain itu, faktor persepsi juga berperan penting karena banyak masyarakat menganggap bahwa bank syariah tidak memiliki perbedaan signifikan dengan bank konvensional. Persepsi tersebut terbentuk akibat minimnya informasi yang bersifat komparatif dan edukatif. Dalam konteks ini, kesadaran masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh cara informasi tersebut dikonstruksi. Dengan demikian, faktor kognitif dan perseptual saling berinteraksi dalam membentuk keputusan keuangan.

Faktor lingkungan sosial turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kesadaran masyarakat dalam penggunaan tabungan syariah. Keputusan finansial sering kali dipengaruhi oleh keluarga, teman, dan komunitas yang menjadi referensi utama dalam pengambilan keputusan

ekonomi. Dalam banyak kasus, masyarakat lebih mengikuti kebiasaan sosial dibandingkan melakukan analisis rasional terhadap produk keuangan yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa norma sosial memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku keuangan individu (Maretha et al., 2022). Selain itu, rendahnya diskursus publik mengenai keuangan syariah juga memperkuat dominasi pengaruh sosial tersebut. Akibatnya, proses adopsi produk tabungan syariah berjalan lambat karena tidak didorong oleh kesadaran individual yang kuat.

Tabel 2. Faktor Penghambat dan Strategi Peningkatan Kesadaran Tabungan Syariah

Faktor Penghambat	Dampak terhadap Kesadaran	Strategi Peningkatan
Literasi keuangan syariah rendah	Pemahaman akad tidak optimal	Edukasi berbasis literasi sederhana
Persepsi masyarakat tidak tepat	Bank syariah dianggap sama dengan konvensional	Kampanye edukasi komparatif
Pengaruh lingkungan sosial dominan	Keputusan tidak berbasis pengetahuan	Pelibatan tokoh masyarakat dan agama
Akses informasi terbatas	Ketimpangan pemahaman	Optimalisasi media digital edukatif

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara faktor penghambat dan strategi peningkatan kesadaran masyarakat. Literasi yang rendah dapat diatasi melalui pendekatan edukasi yang lebih sederhana dan kontekstual. Persepsi yang keliru perlu diluruskan melalui kampanye komparatif yang menjelaskan perbedaan sistem syariah dan konvensional secara sistematis. Pengaruh sosial yang dominan dapat diarahkan secara positif melalui keterlibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat sebagai agen edukasi. Selain itu, keterbatasan akses informasi dapat diatasi dengan optimalisasi media digital yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Dengan demikian, strategi peningkatan harus bersifat multidimensional dan tidak hanya berfokus pada satu aspek saja.

Strategi peningkatan kesadaran masyarakat perlu dimulai dari penguatan literasi keuangan syariah melalui pendekatan edukasi yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat. Konsep-konsep dasar seperti akad wadiah dan mudharabah perlu dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami agar tidak menimbulkan kesenjangan pemahaman. Pendekatan berbasis praktik juga diperlukan agar masyarakat tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Literatur menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Izzany, 2025). Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah perlu mengembangkan model edukasi yang lebih interaktif dan partisipatif. Evaluasi berkala juga penting dilakukan untuk memastikan efektivitas program tetap terjaga. Dengan demikian, strategi literasi harus dirancang tidak hanya untuk jangka pendek, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan.

Pemanfaatan media digital menjadi strategi penting dalam memperluas jangkauan edukasi keuangan syariah kepada masyarakat. Media digital memungkinkan penyebaran informasi secara lebih cepat, luas, dan fleksibel dibandingkan metode konvensional. Namun, efektivitasnya sangat ditentukan oleh kualitas konten yang disajikan, terutama dari aspek validitas dan kemudahan pemahaman. Rendahnya literasi digital dapat menyebabkan masyarakat salah menafsirkan informasi yang beredar di ruang digital. Oleh karena itu, pengelolaan konten edukatif harus dilakukan secara profesional, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan audiens (Izzany, 2025). Selain itu, kolaborasi dengan berbagai platform digital dapat memperkuat jangkauan informasi kepada masyarakat yang lebih luas. Penguatan strategi digital ini juga perlu disertai dengan evaluasi berkelanjutan agar dampaknya dapat diukur secara objektif. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai instrumen transformasi literasi.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tabungan syariah dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal mencakup literasi keuangan dan persepsi masyarakat, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial serta akses informasi. Strategi peningkatan kesadaran perlu dirancang secara integratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti lembaga

keuangan, pemerintah, dan tokoh masyarakat. Literatur menegaskan bahwa keberhasilan literasi keuangan syariah sangat bergantung pada sinergi antaraktor dalam ekosistem pendidikan dan keuangan (Alfi, 2025). Dengan demikian, peningkatan kesadaran tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi harus melalui pendekatan sistemik yang berkelanjutan. Konsistensi implementasi kebijakan menjadi faktor penting dalam memastikan dampak jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi kesadaran merupakan proses kolektif yang membutuhkan koordinasi lintas sektor secara berkesinambungan.

Analisis ini juga menegaskan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya bergantung pada penyediaan informasi, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam menginternalisasi nilai-nilai keuangan syariah. Proses internalisasi tersebut memerlukan waktu, pendekatan yang tepat, serta dukungan lingkungan yang kondusif agar perubahan perilaku dapat terjadi secara bertahap. Tanpa adanya kesinambungan antara edukasi, media, dan dukungan sosial, maka peningkatan kesadaran akan berjalan lambat. Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan edukatif, digital, dan sosial menjadi kunci utama dalam memperkuat pemahaman masyarakat terhadap tabungan syariah. Dengan pendekatan yang holistik tersebut, diharapkan kesadaran masyarakat dapat meningkat secara lebih merata dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk tabungan syariah, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat masih berada pada kategori rendah hingga sedang, yang ditandai oleh kondisi di mana masyarakat memang telah mengenal istilah bank syariah dalam kehidupan sehari-hari, namun pemahaman yang dimiliki masih bersifat dangkal dan belum menyentuh aspek substantif dari sistem perbankan syariah secara menyeluruh. Pengetahuan yang berkembang di masyarakat umumnya masih terbatas pada persepsi bahwa bank syariah hanya berbeda dari bank konvensional dalam hal tidak adanya sistem bunga, tanpa diikuti pemahaman yang memadai mengenai struktur akad, mekanisme bagi hasil, serta prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang menjadi landasan operasionalnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah belum berkembang secara optimal sehingga kesadaran masyarakat masih berada pada tahap pengenalan konsep, belum sampai pada tahap pemahaman kritis dan pengambilan keputusan berbasis pengetahuan yang kuat. Akibatnya, penggunaan produk tabungan syariah belum sepenuhnya didorong oleh kesadaran rasional, melainkan masih dipengaruhi oleh kebiasaan, lingkungan sosial, serta faktor eksternal lain yang membentuk perilaku keuangan masyarakat secara tidak langsung.

Rendahnya kesadaran masyarakat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk suatu pola yang kompleks, di mana faktor utama yang paling dominan adalah rendahnya literasi keuangan syariah yang menyebabkan masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai konsep, mekanisme, dan manfaat produk tabungan syariah dalam sistem perbankan modern. Selain itu, kurangnya efektivitas kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah turut memperkuat kondisi tersebut karena penyebaran informasi belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata, baik dari segi wilayah geografis maupun tingkat pendidikan. Keterbatasan akses terhadap informasi yang valid juga menjadi faktor penghambat yang signifikan, terutama di tengah kondisi masyarakat yang masih memiliki literasi digital yang beragam sehingga tidak semua mampu memilah informasi yang akurat. Di sisi lain, pengaruh lingkungan sosial juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk keputusan keuangan, di mana banyak individu cenderung mengikuti kebiasaan keluarga atau komunitas tanpa melakukan analisis mendalam, sementara faktor kepercayaan terhadap sistem perbankan syariah masih menjadi tantangan karena sebagian masyarakat belum sepenuhnya yakin terhadap mekanisme dan manfaat praktis yang ditawarkan.

Pelaksanaan edukasi yang telah dilakukan oleh lembaga keuangan syariah melalui berbagai media, baik secara langsung seperti sosialisasi di komunitas maupun secara tidak langsung melalui media digital, pada kenyataannya belum memberikan dampak yang optimal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat secara signifikan, karena masih terdapat keterbatasan dalam hal jangkauan, metode penyampaian, serta kesesuaian materi dengan tingkat pemahaman masyarakat yang beragam. Metode edukasi yang cenderung bersifat teknis dan satu arah menyebabkan proses internalisasi pengetahuan berjalan kurang efektif sehingga informasi yang diterima masyarakat tidak sepenuhnya berubah menjadi pemahaman yang mendalam, apalagi sampai pada tahap perubahan sikap dan perilaku dalam penggunaan produk tabungan syariah. Meskipun terdapat peningkatan pengetahuan pada

sebagian masyarakat yang telah mengikuti kegiatan edukasi, perubahan tersebut belum cukup kuat untuk menggeser preferensi masyarakat dari layanan keuangan konvensional menuju layanan syariah karena masih dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, kenyamanan, serta minimnya pengalaman langsung dalam menggunakan produk tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang lebih komprehensif, berkelanjutan, serta mampu mengintegrasikan pendekatan literasi, praktik, dan teknologi agar transformasi kesadaran masyarakat dapat terjadi secara lebih efektif dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. (2024). Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal PGMI UNIGA (JPU)*, 3(2), 111–28. <https://doi.org/10.52434/pgmi.v3i2.41814>
- Alfi, S. (2025). Efektivitas Produk Tabungan Syariah Di BMT NU Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat: Studi BMT NU Cabang Randuagung. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 209-216. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.96>
- Aminullah, M. A. P., Limbong, K. N., & ikhsan Harahap, M. (2025). Prinsip Keadilan Dan Transparansi Dalam Sistem Pembiayaan Bank Syariah Untuk Kemaslahatan Umat. *INTERNATIONAL Journal of Sharia Business Management*, 4(4), 102-115. <https://e-journalbarokahpublisher.com/index.php/JMBS/article/view/170>
- Anggi, A. S., & Semaun, S. (2025). Model Perilaku Konsumen Muslim dalam Perspektif Teori Utility Islam: Implikasi Terhadap Tabungan dan Investasi Syariah. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 4(1), 62-72. <https://doi.org/10.35905/moneta.v4i1.15259>
- Aprilianti, P. N. (2025). Motivasi Nasabah Memilih Produk Tabungan Syariah: Studi Fenomenologi. *UNCANG: Journal of Sharia Banking and Islamic Finance*, 1(1), 26-31. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/uncang/article/view/9604>
- Izzany, Maghfira. (2025). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Masyarakat: Peran Pendidikan Dan Kampanye. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3(2), 184–95. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i2.1739>
- Lailani, A. I., Hasanah, N. A., Meilia, D. P., & Fauzi, A. (2025). Strategi Pemasaran Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Produk Tabungan di BTN Kantor Cabang Syariah Jember. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 442-448. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.137>
- Maretha, E. V., Latifah, F. N., & Masruchin, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mahasiswa Sidoarjo Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 205-212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4579>
- Najmi, M., Pauzan, M., & Hifzi, M. S. (2024). Solusi Bebas Riba Menggunakan Bank Syariah. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(1), 210-219. <https://jipkm.com/index.php/islamologi/article/view/41>
- Nuryadin, N., & Hilalludin, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. *Al-Hilali: Jurnal Perbankan dan Ekonomi Islam*, 1(1), 42-53. <https://risetcedindia.com/index.php/jurnal-al-hilali/article/view/9>
- Prasetyo, I., Sudiarti, S., & Yanti, N. (2024). Analisis Penerapan Akad Wadi'ah-Mudharabah dalam Perspektif Al-'Uqud Al-Murakkabah pada Produk Tabungan Rencana Syariah (Studi Kasus BSI Kantor Cabang Medan). *Mumtaz: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.55537/mumtaz.v3i1.798>
- Pratama, A. I., & Nisa, F. L. (2024). Literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap ekonomi yang akan datang. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 514-519. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1740>
- Putri, Y. A., & Khairiyah, I. (2025). Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Nasabah pada Produk Tabungan SABAR dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Studi pada BMT NU Cabang Kadur Pamekasan. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 6(4), 827-838. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v6i4.8560>
- Ramadan, N., & Nasution, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung pada Bank Tabungan Negara (BTN KC Syariah Medan). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 569-579. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/756>

- Rasyid, S., Hidayatullah, M. S., & Alfiannor, I. (2025). Akad Wadiah Yad Dhamanah Pada Perbankan Syariah Menurut Muhammad Syafi'i Antonio Dan Ammi Nur Baits. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(2), 1069-1098. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v3i2.1084>
- Riski Pratama, I., & Latifah, A. (2025). Implementasi Akad Dalam Perbankan Syariah Khususnya Jenis pembukaan tabungan di Bsi Cabang Cilacap diponegoro: Implementasi Akad Dalam Perbankan Syariah Khususnya Jenis pembukaan tabungan di Bsi Cabang Cilacap diponegoro. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(6), 1028-1038. <https://doi.org/10.62387/naafi.v1i6.301>
- Rozi, A. F., Rizky, L. N., Fia, T. Y., & Fajar, S. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peran BMT UGT Nusantara dalam Meningkatkan Pemahaman Manajemen Keuangan Masyarakat Melalui Produk Tabungan Umum Syariah. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02), 807-819. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1691>
- Sahdan, S. (2026). Pelajaran Dari QS Al Baqarah Ayat 275: Akad Wadiah Yad Dhamanah dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *Jahe: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 4(5), 47-54. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/JAHE/article/view/792>
- Siagian, F. G., & Suti, M. Z. (2025). Keunggulan Tabungan Wadiah dan Mudharabah dalam Perbankan Syariah untuk Menarik Minat Nasabah Berbasis Syariah. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 4(1), 127-136. <https://doi.org/10.30640/digital.v4i1.3856>
- Sukmana, E. T., & Hakim, S. (2026). Perspektif Masyarakat dalam Pertimbangannya Memilih Bank Syariah Indonesia Di Kantor Cabang 1 Kota Palangka Raya. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 94-104. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v4i2.358>
- Tuzuhro, F., & Rozaini, N. (2023). Perkembangan Perbankan Syariah Diindonesia. *Peka*, 11(2), 78-87. [https://doi.org/10.25299/peka.2023.vol11\(2\).15010](https://doi.org/10.25299/peka.2023.vol11(2).15010)
- Zulkarnaen, Z., Hakim Siregar, L., Muda, I., Soemitra, A., & Yusrizal. (2025). Implementasi Konsep Keadilan dalam Akad Mudharabah: Studi pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6 (11), 4134 -. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i11.10184>